ANALISIS FINANSIAL TANAMAN SISAL DI KABUPATEN SUMBAWA BARAT

JURNAL

Oleh
Ayu Febrianti
C1G112022

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MATARAM
2018

ANALISIS FINANSIAL TANAMAN SISAL DI KABUPATEN SUMBAWA BARAT

FINANCIAL ANALYSIS OF SISAL PLANT IN WEST SUMBAWA REGENCY

Ayu Febrianti*,Anas Zaini, dan Syarif Husni****

1. Mahasiswa, 2. Dosen Pembimbing Utama, 3. Dosen Pembimbing Pendamping

ProgramStudy Agribisni Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan usahatani sisal, mengetahui kemungkinan yang terjadi apabila tanaman sisal terjadi penurunan harga dan mengetahui hambatan yang terjadi pada usahatani sisal. Hasil penelitian ini menujukan bahwa kelayakan usahatani sisal secara finansial dapat dikatakan layak untuk dikembangkan, hal ini dapat dilihat dari nilai NPV, IRR dan Gross B/C. Untuk Analisis Sensitivitas juga mendukung temuan ini. Hambatan yang terjadi adalah kebakaran lahan, hewan liar dan genangan air.

ABSTRACT

This study aims to analyze the feasibility of the sisal farming enterprises, to know the possibility that occurs when sisal prices decreased and feasibility the barriers faced by sisal farming. The results of this study indicate that sisal farming is feasible financially NPV , IRR, and Gross B/C. For Sensitivity Analysis also support these findings. The existing berriers encountered are fires, wild animals and puddles.

Kata Kunci: Tanaman Sisal, Analisis Finansial, dan Analisis Sensitivitas.
Key words: Sisal Plants, Financial Analysis, and Sensitivity Analysis.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah Negara agraris dengan kekayaan alam yang berlimpah serta masyarakat yang dominan oleh petani yang bergantung hidup pada sektor pertanian. Peranan sektor pertanian terhadap penyediaan pangan, penyumbang devisa Negara melalui ekspor dan lain sebagainya (Hanafi, 2010).

Seperti diketahui bahwa Industri Serat merupakan salah satu sektor industri yang menyumbangkan devisa negara. Serat adalah suatu jenis bahan berupa potongan-potongan komponen yang membentuk jaringan memanjang yang utuh. Ada dua jenis serat yang umumnya di kembangkan di Indonesia, yaitu *Agave sisalana* (sisal) dan *Agave cantala* (kantala).

Sisal adalahn agave sisalana yang menghasilkan serat kaku digunakan dalam pembuatan tali. Sisal adalah hibrida steril asal tidak pasti, walaupun dikirim dari pelabuhan Sisal di Yucatan. Tanaman sisal terdiri dari roset pedang berbentuk daun sekitar 1,5 sampai 2 meter. Serat alam dari tanaman sudah lama dimanfaatkan dalam berbagai aspek kehidupan misalnya untuk tekstil, tali temali, sikat, atap, kerajinan (keranjang, tikar, keset), bahan bangunan dan konstruksi, serta bahan pembuatan serat sintesis (Sutarman, 2012).

Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat berencana mengembangkan tanaman sisal seluas 5.000 hektare di sekitar unit pemukiman transmigrasi di Pulau Sumbawa. Pemerintah daerah Kabupaten Sumbawa Barat bekerjasama dengan PT. Pulau Sumbawa Agro. Mengingat budidaya tanaman sisal baru dilaksanakan oleh petani, sehingga perlu dikaji prospek pengembangannya. Berdasarkan uraian diatas maka dilakukan penenlitian dengan judul *"Analisis Finansial Tanaman Sisal di Kabupaten Sumbawa Barat"*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Untuk menganalisis kelayakan usahatani tanaman sisal di Kabupaten Sumbawa Barat, (2) mengetahui kemungkinan yang akan terjadi (*Sensitivity analysis*) apabila analisis tanaman sisal Kabupaten Sumbawa Barat mengalami penurunan harga, (3) untuk mengatahui hambatan-hambatan usaha pertanian tanaman sisal di Kabupaten Sumbawa Barat.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriftif yaitu metode yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang ada pada waktu sekarang dengan cara mengumpulkan data, menyusun data, menganalisis data, kemudian menarik kesimpulan dan menyalin dalam bentuk laporan yang sistematis mengenai objek yang diteliti (Nazir, 1983).

Unit Analisis

Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis adalah petani sisal di Kecamatan Poto TanoKabupaten Sumbawa Barat. Petani tersebut melakukan budidaya tanaman sisal bekerjasama dengan PT. Pulau Sumbawa Agro untuk menjualnya.

Penentuan Sampel

Daerah Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive sampling* (sengaja) sebagai lokasi penelitian, dengan pertimbangan bahwa kawasan tersebut merupakan kawasan sentra produksi tanaman sisal. Kegiatan budidaya sisal iniberada di dua kecamatan, dari Kecamatan Poto Tano dan Kecamatan Sekongkang yang berada di Kabupaten Sumbawa Barat, kemudian ditetapkan satu kecamatan secara purposiv sampling dari dua kecamatan tersebut yaitu Kecamatan Poto Tano atas dasar memiliki luas lahan terluas untuk usahatani sisal, kemudian dipilih tiga desa yaitu Poto Tano, Tuananga, dan Kiantar dari delapan desa secara purposiv sampling atas dasar memiliki luas lahan terluas untuk usahtani sisal.

Penentuan Responden

Responden dalam penelitian ini adalah petani yang melakukan usaha tani sisal dengan PT. Pulau Sumbawa Agro. Penentuan responden quota sampling sebanyak 32 orang (62,74%).

1. Desa Tuananga : $\frac{43}{51}$ x 32 = 27
2. Desa Kiantar : $\frac{6}{51}$ x 32 = 4
3. Desa Poto Tano : $\frac{2}{51}$ x 32 = 1

Variabel dan Cara Pengukuran

Jenis-jenis variabel yang akan dukur dalam penelitian ini yaitu ditinjau dari aspek finansial adalah:

1. Biaya investasi yaitu biaya yang dikeluarkan oleh investor pada awal kegiatan budidaya untuk pengoperasian perusahaan (budidaya tanaman sisal) untuk biaya pembelian bahan-bahan yang digunakan, serta biaya tenaga kerja. Biaya investasi meliputi:
   a. Sewa Lahan
   b. Alat-alat
   c. Biaya operasional (Bupuk, bibit, pestisida)
   d. Upah tenaga kerja
   e. Pajak lahan
2. Biaya operasional yaitu biaya yang dikeluarkan secara rutin selama proses produksi berlangsung. Yang temasuk biaya ini adalah biaya pembelian bibit dan upah tenaga kerja yang dihitung dengan cara mengalikan jumlah yang dibeli dengan harga satuannya dan dinyatakan dalam rupiah (Rp).

Analisis Data

Analisis Finansial Tanaman Sisal

Untuk menjawab tujuan penelitian mengenai prospek investasi pengembangan budidaya tanaman sisal di Kabupaten Sumbawa Barat maka digunakan rumus:

a) Net Present Value (NPV)

$$NPV = \sum_{t=1}^{t=n} \frac{(Bt - C_t)}{(1+i)^t}$$

Keterangan :

Bt = Benefit kotor tahunan (annual gross benefit) tahun ke t

Ct = Biaya kotor tahunan (*annual cost*), tidak dilihat apakah biaya tersebut bersifat modal atau rutin tahun ke-t

$\frac{1}{(1+i)}$ = *Discout Factor (DF)*

i = Tingkat suku bunga rata-rata untuk usaha (18%)

n = Umur ekonomis proyek

Dengan kriterusaha :

NPV > 0 = Berarti usaha tersebut layak untuk dikembangkan.

NPV = 0 = Berarti usaha tersebut mengembalikan sama besarnya dengan nilai uang yang ditanamkan untuk mencapai hasilnya.

NPV < 0 = Berarti usaha tersebut tidak layak untuk dikembangkan.

b) Gross Benefit-Cost Ratio (Net B/C)

$$\textbf{Gross B/C} = \frac{\sum_{t=1}^{t=n} \frac{Bt}{(1+i)^t}}{\sum_{t=1}^{t=n} \frac{Ct}{(1+i)^t}}$$

Keterangan :

Bt = Benefit kotor sehubungan dengan adanya investasi pada tahun t

Ct = Biaya kotor sehubungan dengan adanya investasi pada tahun t, tidak dilihatapakah biaya tersebut dianggap sebagai modal ataurutin

n = Umur ekonomis dari usaha

i = Merupakan *social opportunity cost of* capital, yang ditunjukkan sebagai *social discount rate* (10%)

Dengan kriteria usaha :

GrossB/C > 1Artinya usaha yag dijalankan layakuntuk dikembangkan.

GrossB/C < 1 Artinya usaha yang dijalankan tidak layak untuk dikembangkan.

c) Internal Rete of Return

$$\textbf{IRR} = i' + \frac{\textbf{NPV}^+}{\textbf{NPV}^+ - \textbf{NPV}^-} (i^2 - i^1)$$

Keterangan :

i^1 = Discount faktor (tingkat bunga) pertama dimana diperolen NPV positi

i^2 = Discount faktor (tingkat bunga) pertama dimana diperolen NPV negatif

Dengan kriteria usaha :

IRR > *i*, berarti usaha ini bisa dilanjutkan

IRR < *i*, berarti usaha ini lebih baik ditolak.

Analisis Sensitivitas

Analisis sensitivitas tujuannya ialah untuk melihat apa yang akan terjadi dengan hasil analisis proyek jika ada suatu kesalahan atau perubahan dalam dasar-dasar perhitungan biaya atau *benefit*.

Hambatan

Untuk mengetahui hambatan atau masalah yang dihadapi oleh petani tanaman sisal di mulai secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang dibahas dalam penelitian ini meliputi umur petani responden, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, serta luas lahan garapan yang disakap oleh petani responden untuk melakukan kegiatan usahatani sisal, rincian disajikan pada Tabel 1berikut.

Tabel 1. Karakteristik Responden di Kabupaten Sumbawa Barat 2018

No	Uraian	Jumlah	Persen (%)
1.	Jumlah Responden (n)	32	100
2.	Umur (tahun)		
	a. < 15	0	0,00
	b. 15-64	32	100
	c. > 64	0	0,00
	Jumlah	**32**	**100,00**
3.	Tingkat Pendidikan Responden		
	a. Tidak Sekolah	0	0,00
	b. Sekolah Dasar	17	53,12
	c. Sekolah Menengah Pertama	7	21,88
	d. Sekolah Menengah Atas	7	21,88
	e. Sarjana	1	3,12
	Jumlah	**32**	**100,00**
4.	Jumlah Anggota Keluarga(Orang)		
	a. 1-2	1	3,12
	b. 3-4	23	71,88
	c. 5-6	8	25,00
	Jumlah	**32**	**100,00**
5.	Luas Lahan Sakapan (ha)		
	a. < 0,5	0	0,00
	b. 0,5-1,0	7	21,87
	c. > 1,0	25	78,13
	Jumlah	**32**	**100,00**
6.	Pengalaman Berusaha (Tahun)		
	a. < 2	0	0,00
	b. 2-3	16	50,00
	c. 3	16	50,00
	Jumlah	**32**	**100,00**

Sumber : Data Primer diolah, 2018

Umur

Dimana petani dalam usia produktif tentu akan memiliki tingkat produktivitas yang lebih tinggi dibanding dengan petani-petani yang telah memasuki usia senja dimana produktivitasnya cenderung menurun. Umur produktif berkisar antara 15-64 tahun (Soekartawi, 1993).

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa umur petani responden dikategorikan umur produktif. Hal tersebut dilihat dari usia semua petani sisal yaitu sebanyak 32 orang (100%) berkisar diantara 15-64 tahun.

Tingkat Pendidikan

Tabel 1 menunjukkan bahwa pendidikan petani responden masih tergolong rendah. Sebagian besar petani responden hanya mengenyam pendidikan di bangku SD yaitu sebanyak 17 orang (53,12%), sedangkan petani responden dengan tingkat pendidikan SMP dan SMA memiliki jumlah masing-masing sebanyak 7 orang (21,88%) dan 1 orang (3,12%) petani yang mengenyam pendidikan perguruan tinggi.

Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga dikategorikan dalam tiga kriteria yaitu kecil 1-2 orang, sedangkan 3-4 orang tergolong keluarga menengah, dan 5 orang atau lebih tergolong dalam keluarga besar. Menurut Ilsya (1998).

Tabel 1menunjukkan bahwa kisaran jumlah tanggungan keluarga petani responden lebih banyak dikategorikan sedangberkisar antara 3-4 orang berjumlah 23 orang (71,88%), petani responden dengan kategori kecil berkisar 1-2 orang berjumlah 1 0rang (3,12%) dan petani responden dengan kategori menengah berkisar 5 atau lebih berjumlah 8 orang (25%).

Luas Lahan Garapan

Luas lahan garapan petani dikategorikan dalam tiga kriteria yaitu lahan sempit kurang 0,5 ha, lahan sedang 0,5-1,0 ha, dan lahan luas lebih dari 1,0 ha (Wibowo, 2012). Distribusi responden berdasarkan luas lahan garapan di Kecamatan Poto Tano disajikan pada Tabel 1 di atas.

Tabel 1.menunjukkan bahwa luas lahan garapan petani responden dikategorikan lahan luas. Sebagian besar petani responden yaitu 25 orang (78,13%) memiliki luas lahan garapan lebih dari 1,0 ha, sedangkan dalam kategori sedang berkisar antara 0,5-1,0 ha berjumlah 7 orang (21,87%).

Status Kepemilikan Lahan

Berdasarkan hasil penelitian, status lahan yang dimiliki oleh petani responden di Kecamatan Poto Tano keseluruhannya adalah milik petani responden sendiri.

Pengalaman Usahatani

Pengalaman berusahatani dikategorikan dalam tiga kriteria yaitu rendah kurang dari 2 tahun , sedang 2 sampai 3 tahun, dan tinggi 3 atau lebih (Subagio & Manoppo, 2011). Distribusi responden berdasarkan pengalaman usahatani di Kecamatan Poto Tano, pengalaman usahatani petani responden dikategorikan sedang berjumlah 16 responden (50%) dan kategori tinggi berjumlah 16 responden (50%).

Analisis Biaya Produksi dan Pendapatan Usahatani Sisal
Biaya Produksi Tanaman Sisal
a. Biaya Investasi

Biaya investasi adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani responden sisal pada awal berdirinya usahatani tersebut. Biaya investasi dalam peneltian ini dengan rata-rata terdiri dari nilai sewa lahansebesar Rp. 41.628.125, biaya pajak lahan sebesar Rp.312.210,94 dan biaya peralatan untuk sabit sebesar Rp. 77.012,50, untuk cangkul sebsesar Rp. 139.062,50 dan untuk parang sebesar Rp. 81.562,50. Total rata-rata biaya investasi adalah sebesar Rp. 42.234.773,44. Untuk lebih jelasnya tentang biaya investasi digunakan oleh petani responden usahatani sisal ditampilkan pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Rata-rata Biaya Invesatasi Per Lahan Garapan Usahatani Sisal di Kabupaten Sumbawa Barat 2018.

No.	Uraian	Nilai (Rp)	Persen (%)
1.	Sewa lahan (Rp/ha/thn)	41.628.125	98.55
	Pajak lahan (Rp/ha/thn)	312.210,94	0,74
2.	Biayaperalatan :		
	a. Sabit (Unit)	77.812,50	0,19
	b. Cangkul (Unit)	139.062,50	0,33
	c. Parang (Unit)	81.562,50	0,19
	Jumlah	**42.234.773,44**	**100,00**

Sumber : Data primer diolah, 2018

Dari Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata sewa lahan selama 11 tahun sebesar Rp. 41.628.125/ha (98,55%), rata-rata pajak lahan sebesara Rp.312.210,94/ha/thn (0,74%), rata-rata biaya pembelian sabit sebesar Rp.77.012,50/unit (0,19%), rata-rata biaya pembelian cangkul sebesar Rp.139.062,50/unit (0,33, rata-rata pembelian parang sebesar Rp.81.562,50/unit (0,19%), dan jumlah keseluruhan rata-rata biaya investasi sebesar Rp.42.238.773,44.

b. Biaya Operasional

Biaya operasional dalam penelitian ini adalah biaya yang dikeluarkan secara rutin selama proses produksi berlangsun yaitu biaya tenaga kerja, baik tenaga dalam keluarga maupun luar keluarga.Untuk lebih jelasnya tentang biaya operasional yang digunakan oleh petani responden usahatani sisal ditampilkan pada Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Rata-rata Biaya Operasional per Luas Lahan Garapan Usahatani Sisal di Kabupaten Sumbawa Barat 2018.

No	Uraian	Rata-rata/LG (1,89/ha)	Nilai (Rp)
1	Biaya Operasional Tahun 1		
	Tenaga Kerja (HKO)	56,63	2.854.687,50
2	Biaya Operasional Tahun 2-3		
	Tenaga Kerja (HKO)	6,94	346.875
3	Biaya Operasional Tahun 4-10		
	Tenaga Kerja (HKO)	225,75	11.287.500
4	Biaya Operasional Tahun 11		
	Tenaga Kerja (HKO)	28,78	1.039.062,50

Sumber : Data Primer diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 3. diketahui bahwa rata-rata biaya operasional yang digunakan pada tahun pertama berupa tenaga kerja adalah Rp. 2.854.687,50, biaya operasional sarana produksi pada tahun kedua sampai ke tiga berupa tenaga kerja adalah Rp. 346.875, biaya operasional tahun ke empat sampai tahun ke sepuluk berupa tenaga kerja adalah Rp. 11.287.500, biaya operasional pasa tahun ke sebelas hanya biaya tenaga kerja sejumlah Rp. 1.039.062,50.

Nilai Produksi dan Pendapatan Uahatani Sisal

Rata-rata jumlah produksi pertama tahun ke empat adalah 113.531,25 kg/ha dengan rata-rata nilai produksi sebesar Rp. 40.871.250 dan akan meningkat sesuai dengan umur tanaman. Dengan demikian diperoleh nilai produksi kedua tahun ke lima sampai ke sebelas cenderung stabil sebesar 129.571,88 kg/ha dengan rata-rata nilai produksi sebesar Rp. 49.953.750 dan besarnya biaya produksi dapat dilihat pada Tabel4 berikut.

Tabel 4. Analisis Pendapatan Usahatanai Sisal di Kabupaten Sumbawa Barat 2018

Thn	Biaya Investasi (Rp)	Biaya Operasional (Rp)	Total Cost (Rp)	Jumlah Produksi (Kg)	Nilai Produksi (Rp)	Pendapatan (Rp)
0	42238773,44		42238773,44			-42238773,44
1		2854687,50	2854687,50			-2854687,50
2		173437,50	173437,50			-173437,50
3		173437,50	173437,50			-173437,50
4		1612500,00	1612500,00	113531,25	40871250,00	39258750,00
5		1612500,00	1612500,00	129571,88	49953750,00	48341250,00
6		1612500,00	1612500,00	129571,88	49953750,00	48341250,00
7		1612500,00	1612500,00	129571,88	49953750,00	48341250,00
8		1612500,00	1612500,00	129571,88	49953750,00	48341250,00
9		1612500,00	1612500,00	129571,88	49953750,00	48341250,00
10		1612500,00	1612500,00	129571,88	49953750,00	48341250,00
11		1039062,50	1039062,50	129571,88	49953750,00	48341250,00
Ttl	**42238773,44**	**15528125**	**57766898,44**	**1020534,38**	**390547500,00**	**332780601,56**
Rt			**4813908,20**	**127566,80**	**48818437,5**	**27731716,80**

Sumber : Data Primer diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa produksi tanaman sisal tahun ke empat tidak sebagus tahun ke lima sampai ke sebelas, peningkatan mencapai 10%. Peningkatan tersebut disebabkan karena bertambahnya umur tanaman maka semakin bagus pula daun yang dihasilkan sehingga berpengaruh pada beratnya. Harga panen pertama sebesar Rp. 360/kg, sedangkan pada panen ke dua sampai seterusnya adalah Rp.400/kg. Dengan demikian maka diperoleh rata-rata nilai produksi pada panen pertama (tahun ke 4) sebesar Rp. 40.871.250, rata-rata nilai produksi pada panen ke dua sampai ke delapan ditahun ke lima sampai ke sebelas sebesar Rp. 49.953.750, dan rata-rata nilai pendapatan (NPV) sebesar Rp. 27.731716,80.

Analisi Kelayakan Usahatani Sisal

Hasil analisis yang menggunakan kriteria investasi diperoleh hasil analisi yang disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Analsis Kriteria Investasi Periode 11 Tahun Usahatani Sisal di Kabupaten Sumbawa Barat 2018

Uraian	Hasil Analisi 11 Tahun	Kriteria
NPV	Rp. 70.490.124,96	> 0, Layak
IRR	36,83%	> 18%, Layak
Gross B/C	2,4	> 1, Layak

Sumber : Data primer diolah, 2018

***a. Net Present Value* (NPV)**

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa usahatani sisal di Kabupaten Sumbawa Barat layak untuk dikembangkan karena nilai NPV > 0. Rata-rata nilai NPV tersebut di *discount factor* dengan tingkat suku bunga bank yang berlaku pada saat peenelitian yaitu sebesar 18% per tahun. Artinya bahwa nilai pendapatan yang diperoleh petani sisal pada 11 tahun yang lalu sebanding dengan nilai uank yang sebesar Rp. 70.490.124,96 saat sekarang.

b. *Internal Rate Of Return* (IRR)

Kriteria *Internal Rate of Return* (IRR) diartikan tingkat suka buka yang menujukan besarnya kemampuan suatu usahatani untuk menghasilkan pendapatan. Hasil analisis menunjukan nilai IRR usahatani sisal adalah 36,83%, jika mengacu pada syarat kelayakan usahatani, IRR lebih dari 18% maka usahatani sisal layak untuk kembangkan. Perkiraan IRR dapat dilihat pada memecahkan permasalahan berikut :

$$IRR = i_1 + \frac{NPV1}{(NPV1 - NPV2)} (i_2 - i_1)$$

$$= 0{,}36 + \frac{1.685.222{,}83}{(1.685.222{,}83 - (-326.393)} \text{ X } (0{,}37\text{-}0{,}36)$$

$$= 0{,}36 + 0{,}837745746 \text{ x } (0{,}01)$$

$$= 0{,}36 + 0{,}00837745746$$

$$= 0{,}3683 \text{ atau } 36{,}83\%$$

Gross B/C Ratio

Gross B/C adalah perbandingan antara benefit kotor yang telah di discoun dengan cost secara kesesluruhan yang telah di discoun. Apabila *Gross B/C* > 1, usahatani sisal layak untuk dilaksanakan. Sebaliknya *Gross B/C* < 1, usahatani sisal tidak layak di lanjutkan.

$$\text{Gross B/C} = \frac{\sum_{t=1}^{t=n} \frac{Bt}{(1+i)^t}}{\sum_{t=1}^{t=n} \frac{Ct}{(1+i)^t}}$$

$$= \frac{119.287.187,67}{48.797.062,72}$$

$$= 2,4$$

Jadi berdasarkan kriteria Gross B/C, usaha tersebut layak untuk dijalankan karena 2,4 > 1.

Analisis Sensitivitas Apabila Terjadi Perubahan Harga 10%

Dalam analisis sensitivitas ini terjadi penurunan harga jual sisal sebesar 10% dari harga sebelumnya. Tabel 6 menjelaskan bahwa NPV sebesar Rp. 58.561.406,19, IRR sebesar 34,41% dan Gross B/C sebesar 2,2.Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis usahatani sisal masih layak dilakukan apabila terjadi penurunan harga 10% dari harga sebelumnya.Hasilnya di jelaskan pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Hasil Perhitungan NVP, IRR dan Gross B/C pada Analisis Sensitivitas Apabila Terjadi Penurunan Harga 10%

Uraian	Hasil Analisis Sensitivitas	Kriteria
NPV	Rp. 58.561.406,19	> 0, Layak
IRR	34,41%	> 18%, Layak
Gross B/C	2,2	> 1, Layak

Sumber : Data Primer diolah, 2018

Analisis Sensitivitas Apabila Terjadi Penurunan Produksi 10%

Dari hambatan-hambatan yang terjadi pada usahatani sisal si Kabupaten Sumbawa barat terjadi penurunan produksi yang di akibatkan oleh masing-masing masalah tersebut, hasilnya dijelaskan pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Analisis Sensitivitas Terhadap Penurunan Produksi 10 %

Uraian	Hasil Sensistivitas Analisis	Kriteria
NPV	Rp. 59.454.190,30	> 0, Layak
IRR	34,58%	> 18%, Layak
Gross B/C	2,2	> 1,Layak

Sumber : Data Primer diolah, 2018

Dalam analisis sensitivitas ini terjadi penurunan produksi sebesar 10% dari produksi sebelumnya Tabel 7 menjelaskan bahwa NPV sebesar Rp.59.454.190,30, IRR sebesar 34,58%, dan Gross B/C sebesar 2,2. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis sensitivitas usahatani sisal masih layak dilakukan walaupun terjadi penurunan produksi 10% akibat dari hambatan-hambatan yang terjadi pada usahatani sisal.

Hambatan-hambatan yang Dihadapi dalam Usahatani Sisal

Dalam menjalankan usahatani sisal petani responden dihadapi pada berbagai masalah hingga mempengaruhi kelancaran proses produksi usahatani tersebut. Rincian macasalah-masalah yang di hadapi disajikan pada Tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Hambatan yang Dihadapi dalam Pelaksanaan Usahatani Sisal di Kabupaten Sumbawa Barat 2018

Masalah	Jumlah Responden	Persentase (%)
Kebakaran Lahan	3	9,38
Hewan Liar	8	25
Genangan Air	8	25
Hewan Liar dan Genangan Air	13	40,62
Jumlah	**32**	**100,00**

Sumber : Data Primer diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 8 diketahui responden yang mengalami kebakaran lahan sebenyak 3 (9,38%) responden, responden yang lahannya diserang hewan liar sebanyak 8 (25%) responden, responden yang lahannya digenangi air sebanyak 8 (25%), dan responden yang lahannya diserang hewan liardan genangan sebanyak 13 (40,62) responden. Berikut masalah dan cara menanggulangi yang dihadapi oleh petani responden dalam berusahatani sisal :

a. Kebakaran Lahan

Kebakaran dapat menjadi faktor masalah bagi petani responden dalam melakukan usahatani sisal yang mengakibatkan kerusakan pada tanaman maupun lahan yang dikelola. Adapun kebakaran terjadi karena petani sering kali membakar sampah sembarangan dan kurangnya pengawasan sehingga merambat sampai kelahan orang lain. Untuk mengatasi masalah ini petani biasanya membuat saluran air di sekitar lahan yang dikelola dan adanya pengawasan yang lebih.

b. Hewan Liar

Serangan hewan liar yang menjadi salah satu masalah bagi petani dalam usahatani sisal yang dapat mempengaruhi kualitas dan kuantisa produksi tanaman sisal. Adapun masalah yang dihadapi oleh petani karena ulah dari hewan liar yang dapat merusak lahan dan memakan daun sisal dalam masa pertumbuhan yang menyebabkan tanaman akan mati dan rusak. Untuk mengatasi permasalahn tersebut petani harus serinng mengawasi lahan, memasang perangkap dan dibuat pemagaran.

c. Genangan Air

Genangan air yang berlebihan adalah salah satu masalah yang di hadapi oleh petani sisal yang dapat merusak atau membuat tanaman menjadi busuk dan mengakibatkan perlunya penanaman ulang. Untuk mengatasi masalah tersebut perlunya membuat saluran air.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis, dan pembahasan maka dapat ditari kesimpulan sebagai berikut :

1. Usahatani sisal di Kabupaten Sumbawa Barat secara finansial layak untuk diusahakan dengan melihat nilai *NPV* sebesar Rp.70.490.124,96, nilai *IRR* sebesar 36,83% dan *Gross B/C* sebesar 2,4 dari luas lahan rata-rata 1,89 ha.
2. Analisis sensitivitas terhadap penurunan harga 10% pada usahatani sisal masih layak dilanjutkan dengan melihat nilai *NPV* sebesar Rp.58.561.406,19, nilai *IRR* sebesar 34,41% dan *Gross B/C* sebesar 2,2, dan terjadi penurunan produksi 10% akibat hambatanseperti kebakaran lahan, hewan liar, dan genangan air, usahatani sisal masih layak diusahakan, hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai NPV sebesar Rp.59.454.190,30, nilai IRR 34,58%, dan nilai Gross B/C sebesar 2,2.
3. Hambatan yang dihadapi petanidalam mengembangkan usahatani sisal adalah hewan liar, kebakaran, dan genangan air.

Saran

Berdasarkan berbagai masalah yang ditemukan dari hasil penelitian, maka terdapat saran sebagai bahan pertimbangan

1. Kepada petani agar melakukan pemeliharaan dan pengawasan lebih intensif lagi agar segala jenis masalah seperti kebakaran, hewan liar dan genangan air dapat teratasi sehingga membuat petani tidak rugi.
2. Bagi pemerintah daerah agar melakukan penyuluhan ke petani-petani di sekitar wilayahnya agar mendorong pengembangan usahatani sisal yang keuntungan cukup tinggi sehingga dapat membantu perekonomian penduduk setempat.
3. Kepada petani untuk mengatasi hambatan yang dihadapi dalam usahatanisisal perlunya pengawasan yang lebih, membuat saluran air dan pemagaran.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. *Kabupaten Sumbawa Barat Dalam Angka Tahun 2016*. Badan Pusat Statistik Provinsi NTB. Mataram

Hanafie, Rita.2010. Pengantar Ekonomi Pertanian. Yogyakarta

Nazir, M. 1983. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia

Pudjosumarto. 1988. Evaluasi Proyek. Liberty Press. Yogyakarta

Soekartawi. 1988. Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian. UI. Press Jakarta

_____.1988. Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian. UI. Press Jakarta

Sutarman, Agus. 2012. *Prospek Tanaman Agave Sisalana*.Pusat Penyuluhan Pertanian, Direktorat Tanaman Tahunan.

Wibowo. 2012. Manajemen Kinerja (Edisi Ke 3). Jakarta : Rajawali Pers.